

BAB III

HASIL PENELITIAN PENGGUNAAN ALAT PENDETEKSI KEBOHONGAN UNTUK PEMBUKTIAN DI PENGADILAN

A. Kasus Posisi

Berikut adalah kasus yang menggunakan hasil alat pendeteksi kebohongan dalam pembuktiannya :

1. Identitas Pelaku :

- a. Nama : VERY IDHAM HENYANSYAH alias
RYAN bin AHMAD
- Tempat lahir : Jombang, Jawa Timur
- Umur/ tanggal lahir : 31 Tahun/01 Februari 1978
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Kebangsaan : Indonesia
- Tempat tinggal : Desa Jati Wates, Kecamatan Tembelang
Jombang, Jawa Timur atau Apartement
Margonda Residence Blok C Nomor 309
A Jalan Margonda Raya Depok
- Agama : Islam
- Pekerjaan : Swasta
- b. Nama : JESSICA KUMALA alias JESSICA
KUMALA WONGSO alias JESS
- Tempat lahir : Jakarta

Umur/ Tanggal lahir : 27 Tahun/09 Oktober 1988

Jenis Kelamin : Perempuan

Kebangsaan : Indonesia

Tempat tinggal : Komplek Graha Sunter Pratama Jalan Selat
 Bangka Blok J1 Rt.8 Rw.15, Kelurahan
 Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priuk,
 Jakarta Utara atau Jalan Hanura Raya
 Nomor 11 Rt.8 Rw.15, Kelurahan Tanah
 Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat

Agama : Budha

Pekerjaan : Swasta/Designer Grafis pada NSW
 Ambulance, Australia

Pendidikan : S-1

2. Kronologi.

- a. Very Idham Henyansyah, atau dikenal dengan panggilan Ryan (lahir di Jombang, 1 Februari 1978; umur 39 tahun) adalah seorang tersangka pembunuhan berantai di Jakarta dan Jombang.

Kasusnya mulai terungkap setelah penemuan mayat termutilasi di Jakarta. Setelah pemeriksaan lebih lanjut, terungkap pula bahwa Ryan telah melakukan beberapa pembunuhan lainnya dan dia mengubur para korban di halaman belakang rumahnya di Jombang.

Kasus ini dimulai dengan ditemukannya tujuh potongan tubuh manusia di dalam dua buah tas dan sebuah kantong plastik di dua tempat di dekat Kebun Binatang Ragunan, Jakarta Selatan pada Sabtu pagi tanggal 12 Juli 2008, korban adalah Heri Santoso (40), seorang manager penjualan sebuah perusahaan swasta di Jakarta. Heri dibunuh dan dimutilasi tubuhnya oleh Ryan di sebuah apartemen di Jalan Margonda Raya, Depok. Pengakuan Ryan, dia membunuh Heri karena tersinggung setelah Heri menawarkan sejumlah uang untuk berhubungan dengan pacarnya, Noval (seorang laki-laki). Jejak Ryan dan Noval dapat terlacak setelah mereka berdua menggunakan kartu ATM dan kartu kredit Heri untuk berfoya-foya. Setelah media memberitakan kasus mutilasi yang dilakukan Ryan, banyak masyarakat melaporkan kerabat mereka yang hilang setelah sebelumnya diketahui bersama Ryan. Polisi akhirnya membongkar bekas kolam ikan di belakang rumah orang tua Ryan di Jombang dan menemukan empat tubuh manusia di dalamnya, sebagian besar sudah tinggal kerangka. Ryan kemudian juga mengakui pembunuhan enam orang lainnya dan tubuh mereka ditemukan ditanam di halaman belakang rumah yang sama. Sehingga total sudah ditemukan sebelas korban pembunuhan Ryan. Menurut pengakuannya sampai saat ini korban Ryan yang pertama adalah Guruh Setyo Pramono alias Guntur (27) yang dibunuh pada bulan Juli 2007. Di rumah orang tua Ryan di

Jombang, kepala Guntur dipukul dengan benda keras hingga tewas, mayatnya lalu digulung dengan kasur dan di bakar. Sisa-sisa tubuh Guntur kemudian di gulingkan ke dalam kolam ikan di halaman belakang rumah lalu dikubur dengan tanah.

Sampai saat ini sudah 11 orang yang diketahui menjadi korban:

Ditemukan dengan kondisi termutilasi di dekat Kebun Binatang Ragunan, tanggal 12 Juli 2008:

1. Heri Santoso (40)

Ditemukan dalam penggalian pertama di halaman belakang rumah di Jombang, tanggal 21 Juli 2008:

2. Vincent Yudi Priyono (31)
3. Ariel Somba (34)
4. Grady Gland Adam Tumbuan - Finalis MTV VJ Hunt 2007
5. Guruh Setyo Pramono alias Guntur (27)

Ditemukan dalam penggalian kedua di halaman belakang rumah di Jombang, tanggal 28 Juli 2008:

6. Agustinus Fitri Setiawan (28)
7. Nanik Hidayati (31)
8. Sylvia Ramadani Putri (3), anak dari Nanik Hidayati
9. Muhamad Aksoni (29)
10. Zainal Abidin (21)
11. Muhammad Asrori alias Aldo

Ryan dijatuhi hukuman mati oleh Pengadilan Negeri Depok pada tanggal 6 April 2009. Atas vonis tersebut Ryan mengajukan banding dan kasasi, namun di dua tingkat peradilan namun Ryan tetap dijatuhi dihukum mati. Dengan ditolaknya upaya hukum tersebut, Ryan mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung dan Mahkamah Agung tetap menjatuhkan hukuman mati terhadap Ryan.

- b. Pada tanggal 6 Januari 2016, Wayan Mirna Salihin, 27 tahun, meninggal dunia setelah meminum Kopi es vietnam di Olivier Café, Grand Indonesia. Saat kejadian, Mirna diketahui sedang berkumpul bersama kedua temannya, Hani dan Jessica Kumala Wongso. Menurut hasil otopsi pihak kepolisian, ditemukan pendarahan pada lambung Mirna dikarenakan adanya zat yang bersifat korosif masuk dan merusak mukosa lambung. Belakangan diketahui, zat korosif tersebut berasal dari asam sianida. Sianida juga ditemukan oleh Puslabfor Polri di sampel kopi yang diminum oleh Mirna. Berdasarkan hasil olah TKP dan pemeriksaan saksi, polisi menetapkan Jessica Kumala Wongso sebagai tersangka. Jessica dijerat dengan pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana.

Kronologi :

1. Tiba di Grand Indonesia (pukul 14.00 WIB). Jessica janji bertemu dengan tiga temannya, Mirna, Hani, dan Vera, di Kafe Olivier pada pukul 17.00.
2. Pesan tempat. Begitu tiba, Jessica langsung memesan meja nomor 54. Kafe Olivier merupakan pilihan Mirna.
3. Jalan-jalan. Jessica berkeliling mal dan membeli tiga bingkisan berisi sabun untuk oleh-oleh bagi ketiga temannya.
4. Kembali ke kafe (Sekitar pukul 16.00 WIB). Jessica memesan minuman setelah bertanya dulu di grup perbincangan media sosial mereka.
5. Minuman datang. Minuman yang datang pertama adalah kopi es Vietnam pesanan Mirna. Dua minuman lainnya, *fashioned sazerac* (Hani) dan *cocktail* (Jessica) datang belakangan.
6. Sang teman tiba (pukul 16.40). Mirna dan Hani datang. Vera tak terlihat. Posisi duduk: Mirna (tengah), Jessica (kiri), dan Hani (kanan)
7. Mirna meminum kopi Mirna merasa bau kopinya aneh dan meminta kedua temannya ikut mencium. “Baunya aneh,” kata Jessica. Belakangan diketahui bahwa kopi yang diminum oleh Mirna memiliki warna seperti kunyit.
8. Mirna meminta air putih. Jessica meminta air kepada pelayan. Ia ditanya balik pilihan minumannya.

9. Mirna sekarat. Ketika ia kembali, tubuh Mirna sudah kaku, mulutnya mengeluarkan busa, kejang-kejang, dengan mata setengah tertutup.
 10. Panik. Jessica dan Hani panik sembari mengoyangkan tubuh Mirna. Mereka berteriak memanggil pelayan kafe.
 11. Dibawa ke klinik dan rumah sakit Mirna dibawa menggunakan kursi roda ke klinik, kemudian dibawa dengan mobil suaminya, Arief Soemarko, ke Rumah Sakit Abdi Waluyo. Dokter klinik mal Grand Indonesia, Joshua, mengatakan denyut nadi Wayan Mirna Salihin sebelum wafat adalah 80 kali per menit. Sementara pernapasannya 16 kali per menit. Pada saat dibawa ke klinik, Mirna diketahui pingsan. Selama lima menit Joshua mengaku hanya melakukan pemeriksaan dan tidak menemukan masalah pada pernapasan dan denyut nadi. Dirinya hanya memberi alat bantu pernapasan. Kemudian atas kemauan suami, Mirna kemudian dirujuk ke Rumah Sakit Abdi Waluyo.
3. Tuntutan.
- a. Very Idam Henyansyah alias Ryan.
 1. Menyatakan Terdakwa Very Idam Henyansyah alias Ryan bin Ahmad bersalah melakukan tindak pidana dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain, yaitu korban Hery Santoso sebagaimana diatur dan diancam

pidana dalam Pasal 340 KUHP sebagaimana dalam dakwaan Kesatu PRIMAIR;

2. Menjatuhkan pidana terhadap Terdakwa Very Idam Henyansyah alias Ryan bin Ahmad berupa pidana “MATI” dengan perintah agar Terdakwa tetap ditahan;

3. Menyatakan barang bukti berupa :

1 (satu) batang besi ulir panjang 51 cm;

1 (satu) buah keset;

1 (satu) lembar foto seorang laki-laki an. Novel Andrias alias Novel;

1 (satu) buah bed cover warna hijau;

1 (satu) buah pisau bergagang kayu;

1 (satu) buah koper warna biru merk President;

1 (satu) buah tas plastik warna hitam;

1 (satu) buah selimut;

1 (satu) buah celana dalam merk Ocean Pacific;

1 (satu) potong celana Jeans warna biru merk Lea;

1 (satu) potong celana Jeans warna hitam merk Aucley;

1 (satu) buah handuk kecil warna merah;

1 (satu) potong karpet di bagian belakang mobil;

Dirampas untuk dimusnahkan;

1 (satu) buah KTP No. 32.03.14.2012.281168.08812 an. Heri Santoso;

1 (satu) buah SIM A an. Heri Santoso;

1 (satu) buah handphone merk Nokia tipe N70;

Uang tunai Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah);

Kartu Kredit Bank BNI No. 4105 0500 0085 3896 an. Heri Santoso;

Kartu SHOPING CARD No. 5189 4399 0605 6405 an. Heri Santoso;

1 (satu) unit mobil Suzuki APV No. Pol. B-8986-AR;

1 (satu) buah cincin ;

Buku Nikah keluaran Kel. Ciracas No.116/06/II/2002 tanggal 01 Pebruari 2002 antara Heri Santoso dan Wahyuningsih;

Dikembalikan kepada saksi Wahyuningsih;

Foto Copy Kartu Keluarga No. 10.5506/05/30318 yang dikeluarkan oleh Kelurahan Pondok Benda RT. 003/001 Jatirasa Jatiasih Bekasi;

4. Membebaskan biaya perkara kepada Negara sebesar Rp 5.000,- (lima ribu rupiah);

b. Jessica Kumala alias Jessica Kumala Wongso alias Jess.

1. Menyatakan terdakwa Jessica Kumala alias Jessica Kumala Wongso alias Jess terbukti bersalah melakukan tindak pidana “pembunuhan yang direncanakan terlebih dahulu” sebagai diatur dan diancam pidana dalam dakwaan Pasal 340 KUHP;

2. Menjatuhkan pidana terhadap Jessica Kumala alias Jessica Kumala Wongso alias Jess dengan pidana penjara selama 20 (dua puluh) tahun dikurangi selama terdakwa menjalani tahanan sementara dengan perintah terdakwa tetap ditahan;
3. Menyatakan barang bukti berupa :
 - 1 (satu) gelas yang berisi sisa cairan minuman Ice Vietnam Coffee;
 - 1 (satu) botol yang berisi sisa cairan minuman Ice Vietnam Coffee;
 - 1 (satu) buah tas perempuan merk Charles & Keith warna coklat;
 - Pakaian atas wanita warna coklat;
 - Beberapa potongan rambut;
 - 1 (satu) buah botol cairan Bioderma;
 - 1 (satu) kotak obat sentraline Sandoz 50 mg berisi 3 lembar (30 tablet);
 - 1 (satu) botol merk 2 Tang yang berisi sisa obat Cina;
 - 2 (dua) tale obat Razole 20 mg;
 - 2 (dua) tablet obat Maxpham 15 mg;
 - 3 (tiga) tablet obat Provelyn 75 mg;
 - 1 (satu) buah Iphone 5 warna putih berikut Sim Card Nomor 087780806012;
 - Simcard Optus Nomor 04033711888;

- 3 (tiga) buah botol cairan dibungkus kertas warna putih diikat pita warna merah, berlabel kertas motif kotak-kotak merah putih bertuliskan bath & Bodywork dan 3 (tiga) buah tas kertas belanja motif kotak-kotak warna biru putih bertuliskan Bath & Bodywork, yang masing-masing tas kertas belanja berisi satu buah botol berisi cairan bungkus kertas warna putih diikat pita warna merah berlabel kertas motif kotak-kotak merah putih bertuliskan Bath & Bodywork;
- 2 (dua) buah sempel celana panjang tersangka yang hilang;
- Barang bukti diatas, dirampas untuk dimusnahkan;
- 1 (satu) unit Flashdisk Toshiba 32 GB warna abu-abu S/N 1430A7A412CAT rekaman CCTV dari restaurant Oliver west Mall Grand Indonesia;
- 1 (satu) unit Harsdisk Eksternal Mer WD My Passport Ultra 500GB warna hitam;
- 1 (satu) berkas laporan lengkap tentang Jessica Kumala Wongso yang dibuat oleh NSW Police Head quarter 1 Charles St. Paramatta NSW ada 15 Laporan;
- 7 (tujuh) lembar surat keterangan dari kantor NSW Ambulance Australia berupa dokumen No.IB16/XX n/a dengan lampiran;
- 1 (satu) berkas print out percakapan Jessica Kumala Wongso mengancam Kristie Louise Carter dan percakapan lainnya;

Email dari Kristine Louise Carter kepada monica semard@afp.govau tentang email Jessica Kumala Wongso;

1 (satu) bendel kronologis dan surat pemberhentian Jessica Kumala Wongso dari NSW Ambulance;

Barang bukti diatas tetap terlampir dalam berkas perkara.

1 (satu) buah Iphone 6s warna rosegold berikut Simcard Nomor 08161475360;

Dikembalikan pada saksi Arief Budiman Soemarko;

1 (satu) unit mesin penggiling kopi/grinder;

1 (satu) unit Teko untuk air panas;

1 (satu) unit Teko Lock and Lock plastic untuk tepat susu;

1 (satu) bungkus contoh kopi Robusta dalam kemasan plastic hitam;

1 (satu) buah contoh gelas yang digunakan untuk penyajian Ice Vietnam Coffee;

1 (satu) buah contoh Saucer atau piring kecil atau lepek;

2 (dua) buah contoh sedotan warna hitam;

3 (tiga) lembar contoh kertas penyarig kopi;

1 (satu) unit DVR (Decoder Video Record) Merk TELVIEW model FD 161S Serial Number 474895448 warna hitam;

1 (satu) unit kabel power DVR warna hitam;

1 (satu) buah pipet;

1 (satu) gelas contoh yang digunakan untuk penyajian VIC;

1 (satu) gelas VIC asli sebagai pembanding;

Barang bukti diatas dikembalikan pada Restaurant Oliver melalui Saksi Devi Chrisnawati Siagian;

4. Menetapkan supaya terdakwa dibebani membayar biaya perkara sebesar Rp.5.000,- (lima ribu rupiah);

4. Putusan.

a. Very Idam Henyansyah alias Ryan.

1. Menyatakan Terdakwa Very Idam Henyansyah alias Ryan bin Ahmad telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana “Pembunuhan Berencana”;

2. Menjatuhkan pidana terhadap Terdakwa Very Idam Henyansyah alias Ryan bin Ahmad atas perbuatan tersebut dengan pidana M A T I;

3. Memerintahkan Terdakwa tetap berada dalam tahanan;

4. Memerintahkan agar terhadap barang bukti berupa:

1 (satu) batang besi ulir panjang 51 cm;

1 (satu) buah keset;

1 (satu) lembar foto seorang laki-laki an. Novel Andrias als Novel;

1 (satu) buah bed cover warna hijau;

1 (satu) buah pisau bergagang kayu;

1 (satu) buah koper warna biru merk President;

1 (satu) buah tas plastik warna hitam;

1 (satu) buah handuk kecil warna merah;

Dirampas untuk dimusnahkan;

1 (satu) buah dompet warna coklat;

1 (satu) buah KTP No. 32.03.14.2012.281168.08812 an. Heri Santoso;

1 (satu) buah SIM A an. Heri Santoso;

1 (satu) buah tas kecil warna coklat;

1 (satu) buah handphone merk NOKIA tipe N70;

Uang tunai Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah);

Kartu Kredit Bank BNI No. 4105 0500 0085 3896 an. Heri Santoso;

1 (satu) unit mobil Suzuki APV No. Pol. B-8986-AR;

Buku Nikah keluaran Kel. Ciracas No.116/06/II/2002 tanggal 01 Pebruari 2002 antara Heri Santoso dan Wahyuningsih;

Dikembalikan kepada saksi Wahyuningsih;

1 (satu) lembar struk transaksi pembelian Cosmos Rice Jar CRJ.600 seharga Rp 304.900 (tiga ratus empat ribu sembilan ratus rupiah) tertanggal 13 Juli 2008 dari HERO Supermarket Cabang Giant Margo City Depok;

1 (satu) lembar struk transaksi pembelian KENM METAL SHLVNG (Rak Televisi) seharga Rp 399.900 (tiga ratus sembilan puluh Sembilan ribu sembilan ratus rupiah) dan Serbet KTK seharga Rp 9.900,- (Sembilan ribu sembilan

ratus rupiah) tertanggal 13 Juli 2008 dari HERO Supermarket Cabang Giant Margo City Depok ;

1 (satu) buah) rekaman VCD dari Supermarket Giant Margo City Depok;

1 (satu) buah rekaman VCD dari Apartemen Margonda Residence Jl.Margonda Raya Depok;

b. Jessica Kumala alias Jessica Kumala Wongso alias Jess.

1. Menyatakan Terdakwa JESSICA KUMALA alias JESSICA KUMALA WONGSO alias JESS telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana : “PEMBUNUHAN BERENCANA”;

2. Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa Terdakwa tersebut dengan pidana penjara selama 20 (dua puluh) tahun;

3. Menetapkan masa penangkapan dan penahanan yang telah di jalani oleh Terdakwa di kurangkan seluruhnya dari pidana yang telah di jatuhkan;

4. Menetapkan agar Terdakwa tetap ditahan;

5. Menetapkan barang bukti berupa :

1 (satu) gelas yang berisi sisa cairan minuman Ice Vietnam Coffee;

1 (satu) botol yang berisi sisa cairan minuman Ice Vietnam Coffee;

1 (satu) buah tas perempuan merk Charles & Keith warna coklat;

Pakaian atas wanita warna coklat;

Beberapa potongan rambut;

1 (satu) buah botol cairan Bioderma;

1 (satu) kotak obat sentraline Sandoz 50 mg berisi 3 lembar (30 tablet);

1 (satu) botol merk 2 Tang yang berisi sisa obat Cina;

2 (dua) tale obat Razole 20 mg;

2 (dua) tablet obat Maxpham 15 mg;

3 (tiga) tablet obat Provelyn 75 mg;

1 (satu) buah Iphone 5 warna putih berikut Sim Card Nomor 087780806012;

Simcard Optus Nomor 04033711888;

3 (tiga) buah botol cairan dibungkus kertas warna putih diikat pita warna merah, berlabel kertas motif kotak-kotak merah putih bertuliskan bath & Bodywork dan 3 (tiga) buah tas kertas belanja motif kotak-kotak warna biru putih bertuliskan Bath & Bodywork, yang masing-masing tas kertas belanja berisi satu buah botol berisi cairan bungkus kertas warna putih diikat pita warna merah berlabel kertas motif kotak-kotak merah putih bertuliskan Bath & Bodywork;

2 (dua) buah sempel celana panjang tersangka yang hilang;

Barang bukti diatas, dirampas untuk dimusnahkan;

1 (satu) unit Flashdisk Toshiba 32 GB warna abu-abu S/N 1430A7A412CAT rekaman CCTV dari restaurant Oliver west Mall Grand Indonesia;

1 (satu) unit Harsdisk Eksternal Mer WD My Passport Ultra 500GB warna hitam;

1 (satu) berkas laporan lengkap tentang Jessica Kumala Wongso yang dibuat oleh NSW Police Head quarter 1 Charles St. Paramatta NSW ada 15 Laporan;

7 (tujuh) lembar surat keterangan dari kantor NSW Ambulance Australia berupa dokumen No.IB16/XX n/a dengan lampiran;

1 (satu) berkas print out percakapan Jessica Kumala Wongso mengancam Kristie Louise Carter dan percakapan lainnya;

Email dari Kristine Louise Carter kepada monica semard@afp.gov.au tentang email Jessica Kumala Wongso;

1 (satu) bendel kronologis dan surat pemberhentian Jessica Kumala Wongso dari NSW Ambulance;

Barang bukti diatas tetap terlampir dalam berkas perkara.

1 (satu) buah Iphone 6s warna rosegold berikut Simcard Nomor 08161475360;

Dikembalikan pada saksi Arief Budiman Soemarko;

1 (satu) unit mesin penggiling kopi/grinder;

1 (satu) unit Teko untuk air panas;

- 1 (satu) unit Teko Lock and Lock plastic untuk tepat susu;
 - 1 (satu) bungkus contoh kopi Robusta dalam kemasan plastic hitam;
 - 1 (satu) buah contoh gelas yang digunakan untuk penyajian Ice Vietnam Coffee;
 - 1 (satu) buah contoh Saucer atau piring kecil atau lepek;
 - 2 (dua) buah contoh sedotan warna hitam;
 - 3 (tiga) lembar contoh kertas penyarig kopi;
 - 1 (satu) unit DVR (Decoder Video Record) Merk TELVIEW model FD 161S Serial Number 474895448 warna hitam;
 - 1 (satu) unit kabel power DVR warna hitam;
 - 1 (satu) buah pipet;
 - 1 (satu) gelas contoh yang digunakan untuk penyajian VIC;
 - 1 (satu) gelas VIC asli sebagai pembanding;
- Barang bukti diatas dikembalikan pada Restaurant Oliver melalui Saksi Devi Chrisnawati Siagian;
6. Membebaskan kepada Terdakwa untuk membayar biaya perkara sebesar Rp.5.000,- (lima ribu rupiah);

B. Hasil wawancara

Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dihimpun penulis dengan Rudi Mutofa.,S.H Penyidik pembantu DIRESKRIMUM POLDA METRO JAYA :

1. Apakah bapak pernah melakukan penyidikan tindak pidana pembunuhan Ryan dan Jessica ?

Jawaban : Bahwa setelah mendatangi dan melakukan wawancara dengan Kasat Reskrim Kapolresta Depok menerangkan bahwa telah terjadi peristiwa tindak pidana pembunuhan atas nama terpidana Ryan di wilayah Depok tetapi penanganan perkaranya dilimpahkan ke Dirkrimum Polda Metro Jaya.

Sedangkan perkara Jessica benar terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya yaitu di Jakarta Pusat dan ditanganin oleh Dirkrimum Polda Metro Jaya.

2. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam melakukan proses perkara tersebut ?

Jawaban : Pada prinsipnya tidak ada kendala dalam perkara Ryan dan Jessica, tetapi perkara ini termasuk perkara yang menarik perhatian masyarakat sehingga perlu ketelitian dan kecermatan dalam proses penyidikannya untuk mengumpulkan banyak alat bukti yang dapat mendukung pembuktian kesalahan para terpidana.

3. Alat bukti apa saja yang digunakan oleh penyidik saat melakukan penyidikan terhadap Ryan dan Jessica

Jawaban : Alat bukti yang digunakan untuk menyatakan adanya perbuatan pidana yang dilakukan oleh terpidana Ryan dan Jessica sesuai dengan ketentuan Pasal 184 KUHP yaitu :

1. Keterangan saksi

2. Keterangan ahli
3. Surat
4. Petunjuk
5. Keterangan terdakwa

4. Apakah benar kasus Ryan dan Jessica tersebut menggunakan alat pendeteksi lebohongan (*Lie Detector*) pada saat proses penyidikan?

Jawaban : Bahwa dlam proses penyidikan terpidana Ryan dan Jessica, pada proses pemeriksaan terdakwa diperoleh fakta, saat dilakukan proses penyidikan terpidana kadang memberikan keterangan yang berbelit-belit dan berubah-ubah antar pemeriksaan yang pertama dan pemeriksaan lainnya.

Sehingga untuk mengetahui kebenaran dan kejujuran apa yang benar telah dilakukan oleh terdakwa maka ketika dilakukan pemeriksaan penyidik menggunakan alat pendeteksi kebohongan.

5. Mengapa menggunakan alat pendeteksi kebohongan ?

Jawaban : Penggunaan alat pendeteksi kebohongan (*Lie Detector*) dilakukan karena kurangnya saksi-saksi dan keterangan dari tersangka, penyidik dapat menggunakan alat pendeteksi kebohongan sebagai alternatif, alasanya antara lain adalah :

- a. Untuk menguji keterangan tersangka
- b. Karena keterangan terdakwa berbeli-belit

- c. Untuk memberikan keyakinan kepada hakim pada saat proses persidangan

6. Bagaimana cara menggunakan alat tersebut dan bagaimana cara kerjanya?

Jawaban : Mekanisme alat pendeteksi kebohongan adalah dengan mencatat dan merekam seluruh respon tubuh seorang tersangka yang diberi pertanyaan. Secara sederhana, seseorang yang berbohong, ucapan yang dikeluarkannya akan menghasilkan reaksi psikologis didalam tubuh yang akan mempengaruhi kerja organ tubuh seperti jantung dan kulit, melalui sensor yang dihubungkan pada bagian tubuh atau organ tersebut dapat diketahui grafik perubahan fungsi organ tersebut diantaranya adalah grafik pernapasan, grafik detak jantung, grafik tekanan darah dan grafik keringat. Pemeriksaan dengan *lie detector* umumnya mencapai dua jam dengan tingkat keakuratan hingga 90% (persen). Satu paket alat pendeteksi kebohongan terdiri atas monitor. *Software* atau alat sensor digital lainnya yang dihubungkan keseluruhan tubuh untuk mengetahui perubahan psikologi seorang tersangkasaat berbicara jujur atau bohong. Proses pengujian alat pendeteksi kebohongan antara lain yaitu :

- a. Seorang tersangka yang akan diuji dengan *lie detector*, duduk dibangku dan berada di ruangan interogasi hanya ada dua orang, yaitu penguji (penyidik forensik) dan orang yang diuji (tersangka)

- b. Beberapa sensor yang terhubung dengan kabel-kabel pada *lie detector* dipasang di tubuh seorang yang akan diuji. Sensor-sensor tersebut antara lain yaitu :
1. *Sensor Respiratory Rate (Pneumograph)* adalah perangkat untuk merekam kesecapatan dan kekuatan gerakan dada yang berfungsi untuk mendeteksi ritme nafas, ditempelkan pada bagian dada dan perut, bekerja ketika ada kontraksi di otot dan udara didalam tabung.
 2. Manset tekanan darah (Blood Pressure Cuff), berfungsi untuk mendeteksi perubahan tekanan darah dan detak jantung, ditempelkan pada lengan bagian atas, bekerja seiring dengan suara yang muncul dari denyut jantung atau aliran darah.
 3. *Galvanic Skin Resistance (GSR)* adalah alat untuk mendeteksi keringat terutama di daerah tangan, ditempelkan pada jari-jari tangan, bekerja dengan mendeteksi seberapa banyak keringat yang keluar ketika dalam keadaan tertekan dan bohong. Sensor ini berfungsi untuk mengukur kemampuan kulit yang menghantarkan listrik ketika kulit terhidrasi seperti keringat, dan semua data-data tercatat didalam grafik.
- c. Penguji selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan kepada tersangka, dan dengan jawaban ya atau tidak
- d. Penguji akan membaca grafik untuk mengetahui reaksi yang normal dan yang tidak normal (*fluktuatif*) dari tersangka

- e. Penguji melakukan analisa dari hasil tes pengujian lie detector untuk mengetahui seorang tersangka berbohong atau jujur.

7. Hasil atau petunjuk apa yang diperoleh dari penggunaan alat pendeteksi kebohongan (*lie detector*) tersebut ?

Jawaban : Bahwa hasil analisa alat pendeteksi kebohongan yang dikeluarkan oleh ahli forensic merupakan alat bukti surat atau petunjuk dan manakala hasil analisa tersebut akan dibacakan oleh ahli pengadilan. Maka hasil keterangan tersebut menjadi alat bukti keterangan ahli.

8. Bagaimana kekuatan pembuktian dari hasil alat pendeteksi kebohongan (*lie detector*) ?

Jawaban : Pada dasarnya kekuatan pembuktian terhadap alat bukti yang sah dalam artian semua tergantung keyakinan hakim. Hasil *lie detector* ini dapat dijadikan alat bukti petunjuk, surat ataupun keterangan ahli, semua itu tergantung keyakinan hakim. Hasil *lie detector* sebagai alat bukti ini hakim tidak terikat atas kebenaran persesuaian yang diwujudkan oleh petunjuk serta petunjuk sebagai alat bukti tidak dapat berdiri sendiri membuktikan kesalahan terdakwa, dia tetap terikat kepada prinsip batas minimum pembuktian. Oleh karena itu, agar petunjuk mempunyai nilai pembuktian yang cukup, harus didukung dengan sekurang-kurangnya satu alat bukti yang sah.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dihimpun penulis dengan Ketua Pengadilan Negeri Kelas 1A Kota Bandung :

1. Apakah hasil alat pendeteksi kebohongan (*lie detector*) merupakan alat bukti yang sah dalam proses pembuktian di pengadilan ?

Jawaban : Hasil *lie detector* sebagai alat bukti menunjukkan bahwa *lie detector* sah digunakan sebagai alat bukti, melihat berdasarkan Pasal 1 angka 1 dan angka 4 jo Pasal 5 ayat (1) dan ayat (2) UU ITE hasil *lie detector* merupakan alat bukti yang elektronik karena hasil dari pada *lie detector* ini berupa hasil *print out* sesuai dengan alat bukti di UU ITE serta sesuai Pasal 5 ayat 3 UU ITE menyatakan *lie detector* termasuk kedalam sistem elektronik dan dokumen elektronik. Serta bila dilihat juga menurut KUHAP hasil *lie detector* ini dapat dikualifikasikan sebagai alat bukti surat karena hasil *lie detector* yang berbentuk *print out* grafik, dapat juga dijadikan alat bukti keterangan ahli maka hakim meminta bantuan seorang ahli untuk mengartikan atau membaca hasil *lie detector* mengarah sebagai alat bukti petunjuk oleh hakim, bukti petunjuk ini berasal dari keterangan saksi, surat ataupun keterangan terdakwa. Hasil *lie detector* sah digunakan untuk menambah keyakinan hakim dalam memutus perkara.